BAB IV

PERTAMBANGAN PASIR ILEGAL: TINJAUAN KARL MARX

A. Masyarakat Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran kabupaten Probolinggo

1. Deskripsi wilayah kecamatan pakuniran

Kecamatan Pakuniran termasuk wilayah geografis kabupaten Probolinggo yang terdiri dari 17 desa yang terletak di bagian tengah selatan kabupaten Probolinggo dengan batas-batas:

Utara : kecamatan Paiton dan Kotaanyar,
Timur : kabupaten Situbondo,
Selatan : kecamatan Gading,
Barat : Besuk.

Desa-desa dalam kecamatan Pakuniran tersebut adalah Ranon, Kedungsumur, Gunggungan kidul, Kalidandan, Blimbing, Gondosuli, Kertonegoro, Bimo, Pakuniran, Patemon Kulon, Gunggungan Lor, Sogaan, Sumber Kembar, Alas Pandan, Bucor Wetan, Bucor Kulon, Glagah.

Luas wilayah 114,26 Km2 yang di huni oleh 15.608 rumah tangga dan berpenduduk 46.712 jiwa. Kepadatan penduduk akhir tahhun 2015 sebanyak 408,82 per Km2 terdiri dari:

Table 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pakuniran

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	22.950

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan	23.762

Sumber: Capil Kab. Probolinggo

Ditinjau dari ketinggian di atas permukaan air laut, Kecamatan Pakuniran berada pada ketinggian 10 sampai 100 meter di atas permukaan air laut. Ibu kota Kecamatan Pakuniran Kira-kira berada pada kurang lebih 86 meter di atas permukaan air laut.

Iklim di kawasan kecamatan Pakuniran sebagaimana kecamatan lain di kabupaten probolinggo. Kecamatan pakuniran beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Desember sampai juni tetapi di bulan mei tidak ada hujan dan musim kemarau pada bulan juli sampai nopember.

Curah hujan terbesar : 139 mmHg
Curah hujan terkecil : 2 mmHg
Jumlah hari hujan : 59 hari
Curah hujan setahun :1215 mmHg

Sedangkan temperature udara di kecamatan pakuniran seperti kecamatan lainnya yang berketinggian 10-100 meter di atas permukaaan laut suhu udaranya relative dingin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi wilayah Desa Pakuniran

a. Letak Geografis

Di tinjau dari geografis, Desa pakuniran adalah salah satu desa yang ada di kecamatan pakuniran. Desa pakuniran terletak di kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo yang berada di bagian tengah pusat Ibukota kecamatan Pakuniran, memiliki luas 858.200 Ha yang terdiri dari tanah sawah se luas 142.20 dan tanah kering seluas 716.00.

Table 4.2 Rincian luas tanah di Desa Pakuniran

Tanah Sawah				
Irigasi		Sederhana	Tadah hujan	jumlah
Teknis	½ teknis			
-	96.20	46.00	-	142.20
Tanah Kering				
Bangunan/ pekarangan	Tegalan	Tanah hutan	Lainnya	jumlah
141.70	404.10	139.70	30.50	716.00

Sumber : registrasi

Adapun batas-batas desa pakuniran sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa sogaan

Sebelah Selatan : Desa Patemon

Sebelah Timur : Desa Bimo

Sebelah Barat : Desa Alasnyiur Kec. Besuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa pakuniran merupakan desa terluas ke 4 di kecamatan pakuniran dan termasuk wilayah yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan tentunya juga harus dengan SDM yang mempuni.

b. Kependudukan

Berdasarkan administrasi pemerintahan desa tahun 2016 jumlah penduduk desa Pakuniran terdiri dari 1.749 KK dengan jumlah total 4.951 jiwa dengan rincian 2422 jiwa (laki-laki) dan 2529 jiwa (perempuan). Sedangkan menurut kelompok umur sebagai berikut:

Grafik 4.1 Jumlah penduduk menurut umur

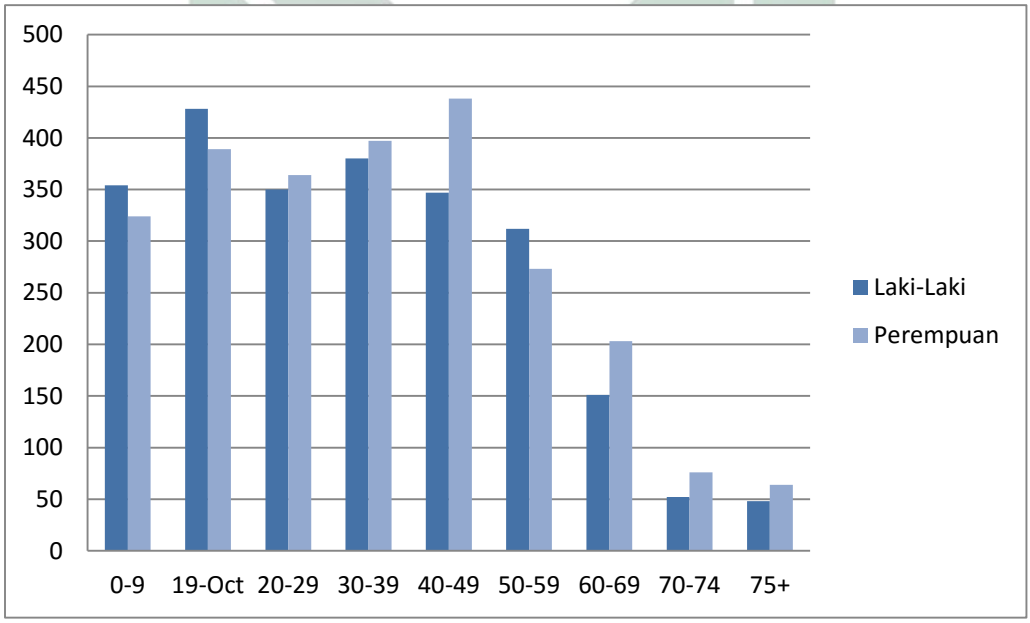

Sumber : BPS Kecamatan Pakuniran Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan mata pencaharian masyarakat desa Pakuniran sangat beragam ada yang berprofesi sebagai ABRI, Pegawai Negeri Sipil, Petani, Buruh tani, pedagang, pensiunan, Buruh bangunan, jasa angkutan, dan lainnya seperti menjadi ibu rumah tangga dan sebagainya, namun mayoritas masyarakat pakuniran berprofesi sebagai petani. Menurut mata pencaharian masyarakat desa pakuniran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Mata pencaharian masyarakat Desa Pakuniran

PEKERJAAN	JUMLAH
ABRI	1
PNS	51
Petani	1.441
Buruh tani	256
Pedagang	44
Pensiunan	9
Buruh bangunan	27
Jasa Angkutan	37
Lain-lain/belum bekerja	3.085
Jumlah	**4.951**

Sumber: BPS Kecamatan Pakuniran Tahun 2016

Di desa Pakuniran memang beragam jenis mata pencarian nya, namun di Desa Pakuniran mayoritas adalah bercocok tanam atau bertani dan buruh tani juga termasuk dalam data mata pencaharian tertinggi kedua setelah petani yang dimaksud buruh tani adalah orang yang tidak memiliki lahan pertanian, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja disawah menggarap lahan milik orang lain. karena tanahnya yang subur dan dapat di Tanami berbagai macam tanaman Seperti halnya yang ada di Desa Pakuniran ini yang memang sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Mereka menggantungkan hidupnya dalam bidang pertanian. Karena memang di dukung dengan kondisi tanah yang subur dan juga irigasi yang lancar. Maka dari itu tak heran jika warga memanfaatkan kesuburan alam tersebut untuk menopang kehidupan mereka sehari-hari. berikut adalah table mengenai pertanian.

Table 4.4 Luas, Tanam, Panen dan Produksi

Jenis tanaman	Luas (Ha)		Produkksi (Ton)	Rata-rata produksi (kw/ha)
	Tanam	Panen		
Padi	200	1901	1 140,00	6,00
Jagung	122	122	10 102	828,0
Kacang tanah	-	-	-	-
Ubi kayu	50	50	625	125
Kapuk randu	-	15	-	2250
Kelapa	-	1	-	72
Tembakau		90,00		1 044,00

Sumber: BPS kecamatan Pakuniran tahun 2016

c. Prasarana Umum Desa

Jalan lingkungan yang menghubungkan antar dusun di desa pakuniran sebagian sudah di aspal dan cor an, sebagian masih jalan tanah, fasilitas perekonomian yang ada di desa pakuniran terdiri dari toko 132 unit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung 107 unit dan pengggadaian 1 unit. Fasilitas kesehatan yang tersedia di desa pakuniran ada I unit polindes, 5 posyandu, 1 pos KB, dan tenaga medisnya ada 1 perawat gigi, 1 perawat, 1 dokter, 1 bidan

Sedangkan fasilitas pendidikan ada 14 lembaga yang terdiri dari Tingkat TK ada 6, tingkat Sekolah dasar ada 5, tingkat SLTP ada 1 dan tingkat SLTA ada 1 serta pondok pesantren ada 1 lembaga dengan rincian sebagai berikut:

Table 4.5 Lembaga Pendidikan Desa Pakuniran

No	Jenis lembaga	Lembaga		Guru / ustadz	Siswa / santri
		Negeri	swasta		
1	Taman kanak-kanak		3	12	91
2	Sekolah dasar	2	1	41	243
3	Raudlatul Aftal		3	15	120
4	Madrasah Ibtidaiyah		2	34	225
5	Madrasah Tsanawiyah		1	25	179
6	Madrasah Aliyah		1	26	203
7	Pondok pesantren		1	6	49

Sumber data: DIKNAS Kecamatan dan sekolah ybs

Hampir semua jenjang pendidikan ada di desa pakuniran, anak-anak desa pakuniran tidak harus keluar untuk melanjutkan pendidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi namun untuk perguruan tinggi harus keluar dari kecamatan pakuniran karena di kecamatan pakuniran tidak tersedia.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan kelak mereka akan bisa membangun suatu masyarakat yang maju. Adanya pendidikan ini juga akan mempengaruhi taraf hidup mereka. Adanya pendidikan yang cukup memadai, mereka bisa mengembangkan bakat dan kreativitas mereka yang nantinya dapat dijadikan penghasilan ekonomi ataupun lapangan pekerjaan bagi orang-orang sekitar. Dilihat dari tingkat pendidikan yang ada, bisa dikatakan bahwa Desa Pakuniran masih kurang memperhatikan pentingnya pendidikan. Dari data yang diperoleh dari monografi kecamata Pakuniran termasuk di dalamnya Desa Pakunran, kebanyakan dari mereka mengenyam pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD).

Kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan ini membuat mereka susah untuk mencari pekerjaan baru yang bisa dikatakan lebih baik dari pekerjaan sehari-hari mereka yang kebanyakan menjadi petani. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada, perlunya kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah dan warga sekitar. Adanya pandangan yang sama tentang pentingnya pendidikan akan memudahkan mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keagamaan

Jika di tinjau dari segi agama di desa pakuniran mayoritas beragama islam, meskipun ada juga yang non muslim namun hubungan sosialnya tetap berjalan dengan rasa toleransi berikut jumlah penduduk menurut agama yang di anut :

Grafik 4.2 Agama yang di anut oleh masyarakat pakuniran

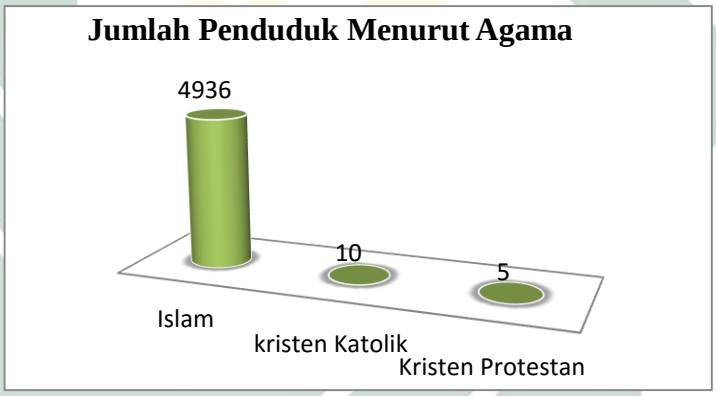

Sumber: BPS kecamatan Pakuniran Tahun 2016

Dari sekian banyaknya tempat beribadah yang ada di desa pakuniran hanya ada tempat beribadah untuk umat islam saja dan bahkan di desa pakuniran paling banyak dari pada desa-desa lain yang ada di Kecamatan Pakuniran, yang terdiri dari masjid, surau/langgar, dan mushollah, sedangkan gereja atapun pura tidak tersedia di desa Pakuniran. Berikut jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Pakuniran:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.6 Tempat Ibadah yang Ada di Desa Pakuniran

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Surau/ langgar	90
3	Mushollah	90
4	Gereja	0
5	Pura	0
Jumlah		104

Sumber: Kantor Urusan Agama kecamatan Pakuniran tahun 2016

Gambar 4.1 Peta desa pakuniran

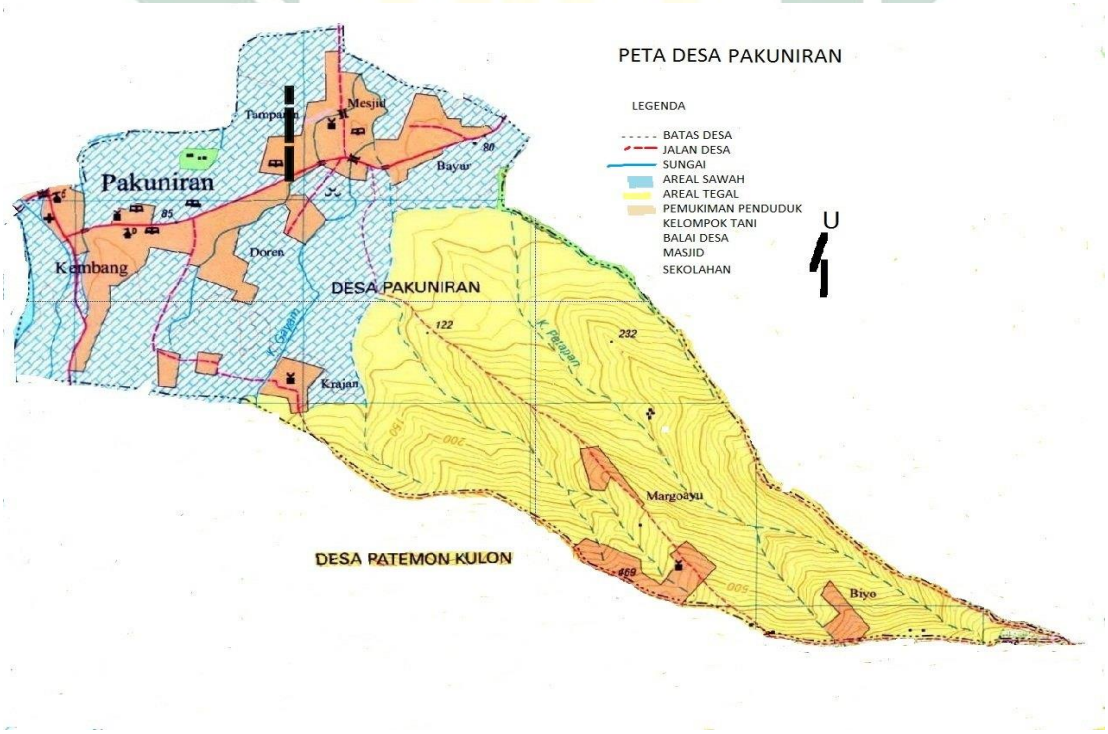

Sumber: dokumentasi peta desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pertambangan Pasir Ilegal dapat beroperasi di Sungai Pancar Glagas Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran kabupaten Probolinggo

Sejauh mata memandang sungai pancar glagas yang dulunya masih terdapat air yang jernih dan hamparan tanaman pertanian di pinggiran sungai, jangan kaget bagi saudara yang sudah lama tidak berkunjung ke pakuniran khususnya di sungai pancar glagas, saat ini sudah terlihat gersang, tidak ada lagi tanaman, sungai yang semakin lebar dan dalam hanya pick up dan kendaraan-kendaran besar yang menjadi pemandangan saat ini.

Gambar 4.2 Kondisi Sungai Pancarglagas

Sumber: dokumentasi saat penelitian pada tanggal 09/05/17

Pertambangan ini sampai saat ini dapat beoperasi karena pengusaha merasa terlindungi oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang pada lokasi tersebut, seperti yang di jelakan oleh bapak sanusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "iya karena dia merasa terlindungi, merasa semua berpihak kepadanya, kalau kepada seorang seperti dia jangan berani bermacam-macam jika memiliki jabatan, hal seperti di probolinggo khususnya di pakuniran sudah menjadi rahasia public semua orang pasti mengetahuinya, karena jika melawannya maka bersiap-siaplah, semisal pihak desa mau melawannya maka bersiaplah desa itu tidak akan mendapatkan segala bantuan dari kabupaten, dan jika seorang itu adalah PNS, Polisi dan sebagainya maka siap-siaplah untuk pindah dinas ke tempat yang terpencil"[31]

Pasti timbul pertanya bagi yang belum mengetahui keadaan pakuniran mengapa hal tersebut di atas bisa terjadi, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kamiluddin

> "hal yang seperti itu memang kerap terjadi di Kabupaten probolinggo ini mbak, tidak hanya di pakuniran yang terjadi seperti ini (pertambangan) di kota anyar, di pajarakan juga telah dikuasai mbak, gampang saja untuk menguasaainya karena mantan bupati adalah kakak kandung dari kyai hafidz tersebut dan bupati saat ini yang menjabat adalah kakak iparnya"[32]

Pertambangan ini terus beroperasi secara illegal di mulai tahun 2014 pasca di ambil alih kepemilikan ijin tambang tersebut. Pernyataan bahwa pertambangan tersebut benar illegal di ungkapkan oleh ibu kepala Dinas ESDM dalam pertemuan /audensi di gedung DPRD Jawa timur bahwa proses perizinan yang tidak sesuai dengan prosedur, yang seharusnya proses rekomendasi perizinannya dari provinsi, tapi kenyataannya rekomendanya dari dinas dan

---

[31] Wawancara dengan bapak sanusi pada tanggal 03 juni 2017 jam 07.30 WIB dikediamaannya dusun bayur desa pakuniran, kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

[32] Wawancara dengan bapak kamiluddin pada tanggal 10 mei 2017 pada jam 18.30 WIB. Peneliti menemui informan di kediamannya dusun kembang desa pakuniran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah kabupaten probolinggo. Berikut keterangan kepala ESDM di gedung DPRD Jawa Timur.

> Mengingat proses perizinannya ada yang salah, yakni rekomendasi perijinannya dari provinsi. Namun kenyataannya rekomendasinya dari dinas di pemerintah kabupaten Probolinggo. “Kan tidak boleh pemerintah kabupaten mengeluarkan rekomendasi. Jadi kami hentikan ini," jelasnya.[33]

Gambar 4.3 Kepala Dinas ESDM Provinsi Jatim, Dewi C Putriani di gedung DPRD JATIM

Sumber: *(foto: adi s/surabayaTIMES)*

Ibu kepala dinas ESDM dalam sebuah video dokumentasi pribadi juga menerangkan bahwa masih ada beberapa dokumen yang seharusnya pengusaha tersebut lengkapi sebelum melakukan pertambangan

[33] Adi Supra dkk, *Dinas ESDM Jatim: Tambang di Probolinggo Jelas Ilegal*. (Surabaya TIMES, 2017) http://www.jatimtimes.com/baca/151814/20170313/203709/dinas-esdm-jatim-tambang-di-probolinggo-jelas-ilegal/ (di akses 31 juli 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dokumen reklamasi, rencana reklamasi pasca tambang, study kelayakan, rencana, rencana kerja anggaran biaya, sebenarnya masih ada lima dokumen lagi sebelum dia boleh melakukan pertambangan"[34]

Gambar 4.4 Cuplikan video Dinas ESDM dalam forum audiensi dengan Komisi D DPRD Jatim dan masyarakat Pakuniran

Sumber : dokumentasi tanggal 13/03/17

Bapak edy purnomo selaku ketua pansus pertambangan jawa timur juga nemerangkan bahwa pertambangan tersebut ilegal karena ada beberapa ijin yang belum keluar, kebiasaan yang salah sering terjadi dan menceritakan kasus yang sama yang pernah terjadi.

> "kesimpulan yang pertama bahwa ijin UP nya belum ada artinya pertambangan tersebut, tambang illegal kemudian ada rekomendasi teknis yang salah, kewenangannya propinsi di ambil alih oleh kabupaten…Perlu ambil langkah, kebiasaan selama saya menjadi Pansus Pertambangan itu kebiasaan

[34] Pernyataan ibu dewi selaku kepala dinas ESDM Jawa Timur dalam sebuah video dokumentasi pribadi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pengusaha tambang, mereka berfikir ketika mereka sudah melakukan proses perijinan, itu mereka sudah menganggap bahwa mereka sudah boleh melakukan kegiatan pertambangan, ini yang salah kaprah, kalua dinas ESDM dulu pernah melakukan langkah yang saya piker sangat bijak kami pernah di gruduk oleh pengusaha tambang dari ngawi, ada puluhan pengusaha tambang dari ngawi minta mereka di perbolehkan melakukan usaha pertambangan meskipun surat ijinnya belum keluar karena mereka dalam proses, tapi kami tidak bisa tidak memberikan rekomendasi itu karena mereka sudah di police line, karena dinas ESDM sudah mengeluarkan surat kepolisian setempat… sehingga di police line, dan semoga ibu dewi juga bisa melakukan yang sama (terhadap pertambangan yang ada di sungai pancar glagas)"[35]

Dalam surat kabar online lensaindonesia.com juga tertulis "Puluhan warga asal Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo ramai-ramai mendatangi Gedung DPRD Jawa Timur. Mereka mengadukan tentang persoalan galian C di Sungai Pancar Glagas yang ada di wilayah Kecamatan Pakuniran... Sementara, Anggota Komisi D DPRD Jatim Ahmad Hadinuddin yang menerima rombongan warga asal Pakuniran, Kabupaten Probolinggo mengaku akan segera menindaklanjuti laporan warga. Sebab pihaknya melihat aktivitas pertambangan disana tak mengantongi izin resmi. [36].

---

[35] Pernyataan bapak hadinuddin selaku ketua pansus pertambangan jawa timur dalam sebuah video dokumentasi pribadi peneliti

[36] Sarifa Aini, *Warga Pakuniran Probolinggo adukan pertambangan ilegal ke DPRD Jatim,* http://www.lensaindonesia.com/2017/03/14/warga-pakuniran-probolinggo-adukan-pertambangan-ilegal-ke-dprd-jatim.html. Diakses pada tanggal 14 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Latar belakang berpindahnya ijin pertambangan menjadi pertambangan illegal

Pertambangan ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan lahan yang menjadi hak milik dinas pekerjaan umum dan pengairan ini memberikan izin atau yang di sebut SKIPD (Surat Keputusan Ijin Pertambangan daerah) kepada masyarakat untuk melakukan aktivis petambangan secara tradisional dan bercocok tanam yang semestinya juga harus dengan di kelola, di manfaatkan, dan di jaga kelestarian alamnya.

Masyarakat di berikan kesempatan untuk mengelolah, tentu masyarakat mengelolanya dengan baik, sebagian lahan di manfaatkan untuk menanam padi, tembakau, rumput gajah, terong, dll, sebagian lainnya di manfaatkan untuk menambang pasir di sungai ini selain untuk mencari nafkah untuk keluarganya juga untuk mencegah pendangkalan pada sungai, dengan alat seadanya atau dengan alat tradisional mereka melakukan aktivas menambangnya. Yang bertanggung jawab atau yang mengantongi izin pertambangan dan lahan yang ada di pantaran sungai pancar glagas ada beberapa orang salah satunya adalah pak yas. Pak ilyas berinisiatif Luas lahan yang di milikinya di bagi menjadi berpetak petak jadi di pekerjakan lagi kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.7 Nama-nama yang memiliki SKIPD di sungai pancar glagas Kecamatan Pakuniran kabupaten probolinggo

No	Nama	Keadaan penamba ngan		Peralatan yang di gunakan
		Luas lokasi	Batas	
1	Amat	10.000 m2	- Sebelah utara SIPD milik pak ilyas - Sebelah selatan SIPD milik pak Maksum - Belokan sungai 50 - Sebelah timur 15 m dari tebing sungai - Sebelah barat 15 m dari tebing sungai	- Sekop 8 buah - Linggis 4 buah - Kranjang 8 buah
2	Maksu m S.Ag	5.000 m2	- Utara : IUP milik amat - Selatan : IUP milik mursidi - Belokan sungai 50 m - Timur : 15 m dari tebing sungai - Barat : 20 m dari tebing sungai	- Sekop 5 buah - Linggis9 buah - Kranjang5 buah - Pacul 5 buah
3	Abu salim	10.000 m2	- Utara : 100 m hilir Dam brino - Selatan : 100 m kehulu Dam sengon - Barat : 7,00m dari tebing kiri kali - Timur : 6,50	- Pacul 3 buahh - Kranjang6 buah - Linggis 6 buah
4	Julia	10.000 m2	- Utara : Dam sangen jarak 100 m ke hulu - Selatan : Dam segading 100 m ke hilir - Barat : jarak 5 m dari lokasi ijin pak ilyas - Timur : 7,5 m dari tebing sungai pancar glagas	- Skrop 4 buah - Kranjang 7 buah - Linggis 8 buah
5	Mursidi	10.000 m2	- Sebelah utara patok Batas SIPD milik pak maksum - Sebelah selatan patok batas SIPD milik pak ridwan - Belokan sungai 50 m - Kaki kanan tangkis 15 m dari tebing sungai	- Skrop 2 buah - Pacul 2 buah - Linggis4 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			- Kaki kiri tangkis 12,5 m dari tebing sungai	
6	Ilyas	10.000 m2	- Utara: 200 m dari bangunan jembatan - Selatan: SIPD milik amat - Timur: 15 m dari tebing sungai - Barat : 15 dari tebing sungai	- Sekop 8 buah - Linggis 8 buah - Kranjang 8 buah

Sumber: SKIPD tahun *lawass*

Karena beberapa alasan semua lahan yang ada di sungai pancar glagas ini di jual kepada CV Syekh Abdul Qodir Al-jailani milik seorang pengusaha kaya bernama Kyai Hafidz Aminuddin pada tahun 2014. Tidak hanya di desa pakuniran yang ia kuasai tambangnya sekitar ada 5 tambang di kabupaten probolinggo menjadi milik CV Syekh Abdul qodir Al Jaelani tersebut. 3 titik di Desa Klampokan, Kecamatan Besuk masing-masing berukuran 6.000, 6.800, dan 2.000 meter persegi. Di tiga titik ini yang di tambang yakni jenis tanah modern. 2 titik lainnya berada di tiga desa yaitu Desa Pakuniran, Desa Gunggungan lor, dan Desa patemon yang ada di kecamatan pakuniran. Pada titik ini yang di tambang merupakan jenis pasir dan batu di sungai tradisional sepanjang sungai pancar glagas di desa tersebut. Dan semua pertambangan yang menjadi milik Kyai Hafidz Aminuddin ini sifatnya adalah ilegal.

Usaha yang dilakukan oleh CV Syekh Abdul Qodir Al jaelani ini tidak hanya pertambangan ada perusahaan air mineral MANAQIB, POM SPBU Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, dan juga pernah ada pom spbu di setiap pelosok desa milik CV Syekh Abdul Qodir Al Jaelani ini namun tidak berjalan dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bertentangan dengan masyarakat lebih tepatnya dengan para pedangan kios bensin sehingga di tutup.

Yang awalnya pertambangan di sungai pancar glagas ini di kelola oleh perorangan masyarakat pakuniran sekarang sudah menjadi milik CV Syekh Abdul Qodir Al jaelani semua, tak sedikitpun tersisa semua nya di ambil alih. Sebagaimana hasil wawancara dengan Yono:

> *"pas ejuel kakabbhinah ke ke haped, benni ghun neng dhisah koniran se ejuel ka ke haped kabbhi riah lah neng dhisah patemmun kiyah e ka andik ke haped kiyah lah, ta nyaman sekaleh jek mun e bendhingagi bik lambek, ghik korang apah can kyae jieh jek lah cek soginah mak tak todus ka santrenah bhi kabbhi se e kuasaeh…"*[37].
>
> "di jual semuanya ke kyai hafidz, bukan hanya di desa pakuniran yang di jual ke kyai hafidz semuanya ini dah, di desa patemon juga sudah di miliki kyai hafidz juga, tidak nyaman sama sekali yang sekarang di bandingkan dengan dulu yang masih menjadi milik perorangan, masih kurang apa kyai itu, kok tidak malu dengan santri nya kok semua mau di kuasai…".

Alasan masyarakat menjual semua lahan yang dikelola oleh masyarakat adalah karena diancam kalau warga ini tidak mau dibeli lahan nya maka ijin pengelolaannya akan dicabut langsung oleh pihak pengairan. Masyarakat berfikir dari pada hanya diambil tanpa mendapatkan apa-apa, mereka lebih memilih menjualnya meskipun harga yang diberikan tidak sesuai, dari pada ijin di cabut tanpa mendapatkan apa-apa. Yang mengancam warga ini tidak lain adalah mantan kepala desanya sendiri waktu itu masih menjabat sebagai kepala desa Pakuniran.

[37] wawancara dengan yono pada tanggal 11 mei 2017 jam 15.40 WIB. Di kediamannya dusun kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat sendiri tidak habis pikir kenapa kepala desa malah mendukung pengusaha dari pada masyarakatnya sendiri.

> *"Lambek ruah e kok takok e dek iyeh bik pak tenggi, mun tak e jhuel e kalak ah meloloh bik pengairan, deddhih tembheng e kalak meloloh ye terpaksa ejhuel dek iyeh ghun… per sabe riyah lema jutah keng potong nah sejutah, potongan jieh e kalak pak tenggi, deddhih bhersenah se eteremah oreng ruah yeh empak jutah ghun dek iyeh. Per sabe makkiyah leber otabeh copek ruah padeh arghenah e kalak lema jutah, jek engkok endik duen olle bellung jutah, kan lah e kalak pak tenggi du jutanah per sabe e potong sejutah deddhih mun due en ye du jutah,"*[38].
>
> "Dulu itu ditakut-takuti gitu sama pak kepala desa, kalau enggak di jual mau di ambil oleh pengairan tanpa mendapatkan apa-apa, jadi ketimbang hanya di ambil saja ya terpaksa di jual gitu… per sawah/per lahan itu lima juta tapi di potong satu juta, potongan itu di ambil pak kepala desa, jadi bersihnya yang di terima oleh orang (warga yang punya lahan) itu empat juta saja. Per sawah itu meskipun lebar ataupun sempit itu sama harga nya diambil lima juta, aku punya dua lahan dapat delapan juta, kan sudah dimbil pak kepala desa dua jutanya per sawah di potong satu juta jadi kalo dua lahan ya dua juta".

Pada waktu itu kepala desa yang menjabat adalah bapak sawal, tak heran mantan kepada desa ini terlibat, dari keterangan beberapa warga yang dulunya memiliki lahan bahwa mantan kepala desa ini mengambil potongan dari warganya setiap petak di potong satu juta itu tidak masuk dalam kas desa melainkan hanya masuk dalam kas pribadinya, yang awalnya lahan perpetak di hargai dengan 5 juta namun masih di potong satu juta perpetaknya jadi bersihnya yang di terima oleh

[38] wawancara dengan Rob pada tanggal 11 mei 2017 jam 09.05 WIB. Di lokasi pertambangan (sungai pancar glagas) desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga hanya 4 juta saja perpetak/lahan, warga juga mengaku tidak tahu menahu untuk apa potongan tersebut, hal ini juga di akui oleh bendahara desa bahwa desa tidak pernah mmenerima uang sepeserpun dari pendapatan pertambangan.

> "Selama ada pertambangan ini Desa tidak pernah menerima uang sepeserpun dari pertambangan ini, jika ada yang mengatakan bahwa Desa mengambil potongan dari masyarakat yang memiliki lahan di sungai pancar glagas dan masuk dalam kas desa itu tidak benar (tegasnya) berarti itu masuk kepada kas pribadinya kepala desa itu sendiri kami dari desa tidak pernah menerima nya"[39],

Semenjak pertambangan ini menjadi milik kyai hafidz pengerukan pasir di lakukan secara besar-besaran dengan menggunakan *begho* atau ekskavator, batu yang besar-besar yang seharusnya berfungsi sebagai penahan jika ada banjir kini sudah tiada, semua di angkut untuk di distribusikan.

System yang di terapkan oleh kyai hafidz ini siapa saja boleh bekerja dan mengeruk pasir dan batu di pertambangan ini sedikit atau banyak tidak ada peraturan yang di tetapkan, seluruh hamparan pasir dan batu yang ada di sungai ini sudah di kuasai oleh kyai hafidz jadi tidak hanya masyarakat desa pakuniran saja yang bekerja di pertambangan ini, melainkan juga masayarakat di luar kecamatan bahkan di luar kabupaten pun ikut bekerja di pertambangan ini.

> *"Dheddhih reng lakoh ruah setiah lah reng man dimman, reng bhisokeh, ranon, ghebus, gunggungan, reng bego laok, dheddhih benni reng dinnak meloloh se alakoh lah, dhedhih*

[39] wawancara dengan sholehoddin pada tanggal 11 mei 2017 jam 18:45 WIB. Di kediamannya dusun masjid desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reng dinnak deng kadeng lah ngala lah bennyak an tak lakonah…"

" mik senikah…?" (Tanya peneliti)

"Bee iyeh lah benyak tompoan ruah, lah benyak se alakoh, duh alakoah dimmah pole can nak kanak e katembeng alakoh ka malaisya yeh mun.. hahaha (ibu sumiatun tertawa) endik sanguh dek iyeh can nak kanak, mun engak neng dinnak kor lah olle se pikep paddheng lah ollenah dek iyeh ruah"[40]

"Jadi orang kerja itu sekarang dari mana-mana, orang besuki, ranon, gabus, gunggungan, bago selatan, jadi bukan hanya orang sini saja yang bekerja, jadi orang sini kadang mengalah, banyak nggak kerjanya…"

"kenapa kok begitu" (tanya peneliti)

"bee iya banyak saingan itu dah, sudah banyak yang bekerrja, mau bekerja dimana lagi gitu katanya anak-anak di bandingkan dengan bekerja ke Malaysia iya kalau…hahaha (ibu sumiatun tertawa) punya sangu gitu katanya anak-anak, kalau kayak di sini dapat satu pick up saja sudah kelihatan hasilnya"

Karena semua sudah menjadi milik kyai hafidz, semua lahan yang ada di sungai di jadikan pertambangan pasir dan batu, jadi masayarakat tidak lagi memiliki lahan untuk bercocok tanam di sungai ini, tidak lagi memiliki penghasilan yang di dapatkan dari bertani.

Pada akhir tahun 2016 tepatnya pada bulan November pertambangan ini sudah di tutup dengan *police line* oleh polda jawa timur. Namun pada awal tahun 2017 pertambangan ini dibuka lagi dengan menggunakan alat berat begho atau

[40] wawancara dengan sumiatun pada tanggal 09 mei 2017 jam 08:15 WIB. Di kediamannya dusun kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di sebut ekskavator, pada bulan februari masyarakat setempat sekitar dua bis melakukan aksi demo menuntut keadilan dari pemerintah.

> "*Kan e korok bik begho bileh, deddhinah e totop, teros reng dinnak riyah ademo du bes bileh, mun dinnak e totop a lakoah apah pas dek iyeh bik oreng dinnak, deddhih pas olle buka kor jek bik begho dek iyeh kodhuh nganggui tenagana oreng dek iyeh, tapeh ghik nantek sorat tah keluar*"[41]
>
> "Dulu kan di keruk menggunakan begho, jadi di tutup, terus orang-orang sini dulu melakukan aksi demo sebanyak dua bis, kalau di sini di tutup terus mau kerja apa gitu katanya masyarakat sini, jadi pertambangan disini akan di buka tapi jangan menggunakan begho gitu harus menggunakan tenaga manusia, tapi masih menunggu surat ijinnya keluar"

Penutupan tambang ini juga merupakan inisiatif para relawan agar penggunan alat-alat besar tersebut dihentikan supaya dampak yang telah dirasakaan oleh masyarakat tidak semakin parah, dengan rencana penutupan sementara sampai pengerukan yang dilakukan dengan alat besar di benar-benar dihentikan dan tak kan pernah ada di kecamatan pakuniran lagi setelah itu bru di buka kembali dengan dikelola oleh masyarakat pakuniran itu sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak luar.

Namun, Pelaporan yang dilakukan kepada pihak polisi sehingga polisi turun tangan dan melakukan tindakan dengan memberikan tanda garis polisi dilokasi pertambangan serta alat-alat pertambangan modern itu tidak berlangsung lama, pertambangan kembali beroperasi pada awal tahun pihak polisi juga yang

[41] wawancara dengan Rob pada tanggal 11 mei 2017 jam 09:05 WIB. Di lokasi di sungai pancar glagas desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka garis tersebut dan menakibatkan pertambangan dengn alat berat kembali dilakukan. Seingga masyarakat melakukan aksi demo menuntut keadilan. Dan anehnya para pihak polisi setempat enggan memberikan pernyataan mengenai pertambangan tersebut.

Gambar 4.5 ekskavator berlebel syekh Abdul Qodir Al Jaelani/santri setia gusdur yang di garis polisi

Sumber: dukomentasi oleh agus (warga) pada bulan desember 2016

2. Proses penambangan dan pendistribuasian sirtu (pasir dan batu)

Di Sungai Pancar Glagas proses penambangan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara modern yang dilakukan oleh CV Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani milik perusahaan kyai Hafidz Aminuddin, dan dengan cara tradisional yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat setempat. CV Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani memiliki alat yang modern sehingga tidak banyak membutuhkan banyak tenaga kerja dan hasil tambangnya pun yang dihasilkan berkali lipat banyaknya dari yang dihasilkan masyarakat setempat yang hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan alat tradisional, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak samin :

> *"ye benyak alat se e ghunaaghi mun ngarok ah beddhih, mun anak buanah ke haped riyah ngangguy beghoe sekaleh ngarok langsung benyak ollenah, bennian bik se nganggui alat engak riyah* (sambil menunjuk alat tradisional miliknya) *tak benyak ollenah jek, keng mun nganggui engak ruah* (menunjuk kea rah ekskavator) *benyak se tak setuju reng-oreng dinnak jek pas sak marosak, enger dek iyeh bhing, ye nyaman ka se endik begho tak nyaman ka masyarakat dinnak neremah dampak en, keng mun ghun ngaggui engak riah kan ramah lingkukan, tak bisa melakukan* ***eksploitasi*** (melakukan pengerukan secara besar-besaran) *rah can reng penter, deddhih lingkungan riah ghik tetap terjaga.*[42]
>
> "ya banyak alat yang di gunakan kalau mau mengeruk pasir, kalau anak buahnya kyai hafidz memakai beghoe (ekskavator) sekali mengeruk langsung banyak hasilnya, lain dengan yang memakai seperti ini (sambil menunjuk alat tradisional miliknya) tidak banyak hasil yang di dapatkan kalau menggunakan seperti itu (menunjuk kearah beghoe atau ekskavator) banyak masyarakat yang tidak setuju disini, karena bisanya hanya merusak, berisik gitu nak, ya enak ke yang punya alat bisa dapat hasil banyak tapi tidak enak di masyarakat sini yang menerima dampaknya, tapi kalau Cuma memakai seperti ini kan ramah lingkungan, tidak bisa melakukan **eksploitasi** (melakukan pengerukan secara besar-besaran) katanya oang pintar, jadi lingkungan di sini tetap terjaga"

[42] wawancara dengan Rob pada tanggal 11 mei 2017 jam 09:05 WIB. Di lokasi di sungai pancar glagas desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6 beroperasi menggunakan alat berat ekaskavator dan alat tradisional

Sumber: dokumentasi agus (warga) pada bulam januari 2017

Sumber: dokumentasi saat penelitian 02/06/2017

Hasil dari penambang di timbun terlebih dahulu hingga cukup untuk didistribukan, pendistribusian hasil dari pertambangan ini bermacam-macam dan dengan harga yang bermacam-macam pula, untuk truk-truk yang berlebel Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani/ Santri setia Gusdur itu menurut beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan katanya di distribusikan ke perusahaan aspal untuk jalan tol karena kyai ini juga memiliki bisnis semacam ini, peneliti kesulitan mencari informasi atas pendistribusian yang berlebel Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani ini karena para supir nya sangat sentitif sekali jika di wawancarai, mereka memilih bungkam dan pergi tidak menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan truk dan pick up lainnya bermacam-macam ada yang di distribusikan ke kota dan ke desa-desa sesuai permintaan konsumen. Sebelum di distribukan keluar para supir truk ini membayar uang kelas jalan, harganya pun berbeda-besa sesuai muatan dan jenis galian yang di bawa.

Berikut adalah daftar harga yang harus dibayar para supir truk sebelum keluar dari area sungai pancar glagas.

Table 4.8 Pembayaran uang kelas jalan

Jenis truk	Keterangan	Pasir	Batu	Gragalan
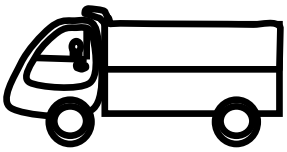	Truk bak penuh	150	150	100
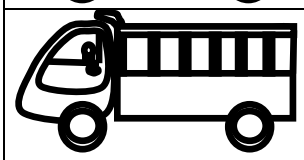	Truk bak separuh	125	125	80
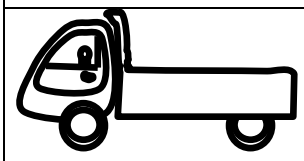	Pick up	25	30	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : hasil wawancara peneliti dengan babat.[43]

Namun pembayaran kelas jalan saat ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi tidak di ketahui oleh banyak pihak karena pertambangan ini sifatnya illegal. sebagaimana hasil wawancara dengan yono:

> *"biasanah mun majer ruah neng ghundel ruah bedeh se jegeh lah, tapeh mun setiah bileh majereh majer secara tersembunyi, kan illegal sorat tah ghik tak toron can deri Jakarta deddhih ghik illegal, mun ngalak ah kelas jalan ruah tek ngitek neng berungah yul ye majer neng dissah, neng di adeknah lang-palang ruah kan bedeh berung ye majer neng jieh lah tek ngitek, mun informasi riah bocor pas etemmuh adek dinnak riah pas e totop pole"*[44]
>
> "biasanya kalau mau bayar itu di *ghundel* itu ada yang jaga dah, tapi sekarang kalau mau bayar bayar secara tersembunyi, karena illegal suratnya masih belum turun dari Jakarta katanya jadi masih illegal, kalau mau ngambil kelas jalan harus sembunyi-sembunyi di warungnya bu yul ya bayar di sana dah sembunyi-sembunyi, kalau informasi itu sampai bocor pertambangan ini akan di tutup kembali.

Masyarakat tak lagi berani untuk membocorkan soal pertambangan ini, mereka (penembang) memilih diam karena takut jika pertambangan ini di tutup maka mereka akan kesulitan untuk mencari nafkah.

[43] wawancara dengan Babat pada tanggal 12 mei 2017 jam 09:15 WIB. Di lokasi di sungai pancar glagas desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

[44] wawancara dengan yono pada tanggal 11 mei 2017 jam 15.40 WIB. Di kediamannya dusun kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 Tempat transaksi pertambangan saat ini foto kiri dan foto kanan adalah tempat pembayarn sebelum ilegal

Sumber: Dokumentasi saat penelitian pada tanggal 12/05/16 (foto kiri)

Dokumentasi saat penelitian pada tanggal 12/05/16 (foto kanan)

Pada gambar (kiri) di atas tampak seorang penjaga sedang stanby di depan warung dengan membawa alat komonikasi HT, ada tiga orang penjaga yang bekerja ketiga pekerjua ini adalah anak buah dari pengusaha yang memiliki lebel CV. Syekh Abdul qodir Al-Jaelani namun penjaga ini saling bergantian yang jaga, tiga orang tersebut bernama zein, mail, dan abu. Terkadang penjaga ini meminta uang pada para pekerja di sungai seperti hasil wawancara dengan bapak samin:

> *"Kadeng penjegenah riah mintaan pesse ghik ke oreng-oreng se alakoh ruah, e kabele e soro kyaeh tak taoh bhek ongguk nah oreng dinnak lah takok mik tak olle alakoh pole ruah ye lah e berrik in beih bhing, tembeng keelangan kalakoan, ye lah terpaksa majer kiah se alakoh, jek biasanah mun lambek ruah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak usa majer jek tak e tarik e pesse jek ghun soper biasanah se majer"[45]

Terkadang penjaganya itu masih meminta uang ke orang yang kerja tambang ini katanya di suruh kyai (pengusaha) tidak tahu juga apa itu benar orang yang kerja hanya takut tidak di bolehkan bekerja di pertambangan itu, ya di kasih saja dah nak, dari pada kehilangan pekerjaan, ya terpaksa bayar ora-orang yang bekerja ini, biasanya kalau dulu tidak usah bayar tidak di mintai uang oreng-orang yang bekerja ini hanya supir-supir itu biasanya yang bayar"

Masyarakat desa pakuniran khususnya Dusun kembang banyak yang bekerja pada pertambangan ini lain lagi masyarakat luar Desa pakuniran berikut adalah nama-nama masyarakat dusun kembang yang bekerja di pertambangan sungai pancar glagas pakuniran

Table4.9 Nama-nama dusun kembang yang bekerja di pertambangan

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Herman		Niman		Farhan
2	Agil		Tus		Den
3	Sahwi		Slamet		Dayat
4	Sudar		Ridwan		Halel
5	Rob		Yudi		Ir
6	Sumiaton		Slamet		Ali
7	Hawi		Kom		Ghofar
8	Aris		Tayyib		Parso
9	Samin		Sumiati		Rob

[45] wawancara dengan Samin pada tanggal 02 juni 2017 jam 15.30 WIB. Di kediamannya dusun Kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Di		Yono		

Sumber : wawancara dengan bapak samin[46]

Dari table di atas menunjukkan bahwa pekerja laki-laki mayoritas dan pekerja perempuan minoritas. dan daftar nama-nama tersebut hanya masyarakat dusun kembang, lain lagi dengan pekerja yang bukan berasal dari dusun ini berdasarkan hasil observasi peneli ada sekitar kurang lebih 85 penambang setiap harinya, namun bukan berarti hasil yang ditunjukkan peneliti melalui hasil obaservasi telah menunjukkan hasil akhir, karena para penambang ini melakukan aktivitas nya berpindah-pindah sesuai kondisi yang menurut mereka pasir atau batu nya melimpah dan aman dari terbawa derasnya air maupun ancaman lainnya.

Sedangkan kendaran yang beroperasi menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 14 - 16 Mei 2017 setiap harinya nya sekitar kurang lebih 37 kendaraan yang berupa truk dan pick up beroperasi denga rincian sebgai berikut:

Table 4.10 Jumlah Kendaraan yang Beroperasi

No	Jumlah kendaraan	Keterangan
1	10 pick up	Kendaraan local dan sebagian berlebel CV. Syekh Abdul Qodir Al-jaelani

[46] wawancara dengan Samin pada tanggal 02 juni 2017 jam 15.30 WIB. Di kediamannya dusun Kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	12 truk	Milik CV. Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani
3	5 truk	Dari Probolinggo
4	10 truk	Truk local

Sumber: Hasil observasi dan wawancara peniliti pada tanggal 14/05/17-16/05/17

Table di atas menunjukkan jumlah kendaraan yang beroperasi pada saat peneliti melakukan observasi, namun menurut warga jumlah tersebut sudah semakin sedikit dibandingkan sebelum adanya aksi demo yang dilakukan oleh masyarakat, tidak hanya truk yang semakin sedikit tapi juga ekskavator nya pun sudah tidak lagi beroperasi di sungai pancar glagas tersebut pasca demo, sebagaimana hasil wawancara dengan hasana:

> *"Setiyah pendenan lah tak pateh benyak ghen mareh demo, mun gik sebelummah ruah mun ghun 30 bigghik bedeh … trek kah se neng ke haped meloloh laen trek-trek selaen ghik. Pokok en lebi mun ghun seket ben arenah selebet dinnak"*
>
> "sekarang sudah lumayan sedikit setelah adanya demo, kalau sebelumnya itu kira-kira 30 unit truk ada… truk yang miliknya kyai saja itu lain lagi truk-truk yang bukan miliknya kyai. Pokoknya lebih dari 50 unit kendaraan setiap harinya".[47]

Begitulah pertambangan tersebut dapat beroperasi hingga kini secara illegal

C. Dampak pertambangan pasir illegal di sungai pancar glagas bagi masyarakat

Sepanjang jalan yang menuju sungai pancar glagas atau *songai klatakan* sebutan oleh masyarakat setempat tak aneh lagi melihat jalan yang rusak dan

[47] wawancara dengan hasana pada tanggal 02 Juni 2017 jam 12:40 WIB. Di kediamannya dusun kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

licin dengan air yang membasahi jalan, kebisingan truk-truk yang cukup besar selalu terdengar oleh masyarakat setempat. Tak semua dampak yang di rasakan oleh masyarakat adalah negatif meskipun lebih banyak negatif nya di banding positif nya.

Gambar 4.8 Dampak Kerusakan Jalan

Sumber : dokumentasi agus yang di unggah di akun facebook tanggal 28 mei 2016[48]. (foto kiri) dan dokumentasi saat penelitian pada tanggal 12/05/16 (foto kiri)

Sungai pancar glagas ini sudah menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian masyarakat desa pakuniran sejak berpuluhan tahun lamanya, air sungai yang mengalir jernih ini tidak hanya di fungsikan untuk mandi atau mencuci saja namun masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengelolah lahan yang ada di sungai pancar glagas ini, masyarakat memanfaatklan lahan sebagai lahan pertanian menanan tembakau, padi, jagung, terong, cabai, dll yang bisa bernilai rupiah nantinya, ada juga sebagian lahan yang di gunakan untuk menambang pasir akan tetapi hanya menggunakan alat seadanya atau yang biasa disebut

[48] Agus Ajhaa, akun facebook unggah seluler pada tanggal 28 mei 2016 (di akses pada tanggal 13 mei 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alat tradisional. Saat ini sungai sudah menjadi sangat lebar, sawah-sawah sudah tidak ada lagi, kalau dulu masayarakat lebih banyak bekerja di pertanian, sebagaimana wawancara dengan bapak yono warga sekitar bantaran sungai dan penambang.

> *"Mun lambek ghik endik en perorangan ruah, separoh jek la e lakok nah e congkek ah, jek lah separonah e tamenah padi, jeghug, dek iyeh ruah kan… mun setiyah ye tadek lah tak bisah, ye betoh bik beddhih jieh ghun lah"*[49]
>
> "Kalau dulu waktu masih milik perorangan itu, separuhnya entah mau di kerjaan (ditambang) mau di keruk, entah itu di Tanami padi, jagung begitu… kalau sekarang ya tidak ada tidak bisa, ya batu dan pasir itu dah"

Masyarakat mengakui bahwa antara dampak positif dan negatifnya nya lebih banyak negatif nya dari pada positifnya, sungai bertambah melebar dan dalam sudah tidak bisa dijadikan lahan pertanian lagi karena lahannya sudah dijadikan pertambangan semua memang banjir yang sering terjadi tidak hanya membuat mereka takut namun juga senang, namun saat ini rasa takutnya yang sering terjadi pada masyarakat karena banjir yang sekarang bukan hanya membawa sirtu ke hilir namun juga bisa membuat rumah warga terseret banjir, jika banjir datang tak ada lagi yang bisa masyarakat lakukan hanya ada kekhawatiran saja dan melalukan ritual doa untuk keselamatan setiap tahunnya. seperti yang di jelakan ibu sumiati:

[49] wawancara dengan yono pada tanggal 11 mei 2017 jam 15:40 WIB. Di kediamannya dusun kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"beeech.! ye bennyak an negatip peh ghik bhing soal lah kelatakan ruah kan lah jen lebeeer, soal lah be sabe ruah lah bennyak tadek, benni ghun benyak jet lakar tadek sekaleh lah, ye mun lah tak ontong mun songai pettok an ma settong ye benjir reh lah depak dek ennak, jen ngatemur aenggah soallah tadek kanlah bek ambek en laok e ghuruk kabbhi betoh-betoh rajenah lah eyangkok kabbhi lah tadek sekaleh, ye tong ontongan lah bhing ye selametan teros jieh lah ben taon. Ye nyamanan lambek ghik, san lah setiyah mun bedeh ojen aeng pas buruh ke temur kabbhi berek tak pateh rajah jek ghun ojen ta kantah ruah lah cek rajenah nok nakok e"*[50].
>
> "beeech..! iya lebih banyak negative nya *nduk* soalnya *klatakan* (sungai pancar glagas) itu sudah bertambah lebaaar, sawah itu sudah banyak yang tidak ada, bukan hanya banyak memang sudah tidak ada lagi, ya kalau sudah tidak beruntung kalau tujuh sungai menjadi satu ya banjirnya bisa sampai sini (perkampungan warga), semakin ketimur airnya soalnya sudah tidak ada lagi penghambatnya di selatan (hulu) batu-batu besarnya di keruk semua di tambang semua sudah tidak ada sama sekali, ya untung-untungan sudah nduk ya mengadakan doa untuk keselamatan terus itu dah nduk setiap tahun. Ya lebih enak dulu masih, saat ini kalau ada hujan air sungai mengalir kearah timur semua kalau di barat tidak begitu besar, meskipun hujan hanya tidak begitu besar airnya sudah besar menakut nakuti"

selain itu juga pernah terjadi banjir yang sangat besar hingga menarik perhatian semua kalangan, pada saat itu terjadi banjir yang ke sekian kalinya yang terbesar hingga lahan persawahan, jalan dan kases jalan utama yang menuju desa seberang terputus, sehingga warga yang hendak melintas harus melewati sawah-sawah warga, tidak hanya itu gagal panen juga terjadi,

[50] wawancara dengan ibu sumiati pada tanggal 09 mei 2017 jam 14:15 WIB. Di kediamannya dusun kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalanan yang rusak, banyak sekali masyarakat yang mengelukan karena dampak-dampak dari pertambangan tersebut.

> "…pernah terjadi banjir yang sangat besar sampai jalan yang menghubungkan desa pakuniran sama patemon terputus, sampek warga yang mau melintas itu melewati sawah warga. Tidak hanya jalan yang terbawa arus lahan pertaian pun ludes, kerugian yang di tanggung masyarakat sekitar sangatlah besar, saya memang tidak ikut menambang dan tidak memiliki sawah juga, tapi saya juga merasakan kasihan, sampek ada kandang dan dapur orang juga terbawa banjir, selain itu juga jalan di sini menjadi rusak, tidak ada yang tanggung jawab, setiap hari truk-truk lewat duuch berisik sekali iya kalau hanya satu atau dua yang lewat masyarakat tidak akan terganggu ini setiap hari truk-truk itu bolak balek lewat sini kadang satu truk itu terkadang kembali sampai tiga kali bayangkan saja mbak kalau ada sekitar tiga puluh truk dan setiap truk bisa bolak balek sampai 3 atau empat kali… jalan ini dulu sebelum masyarakat sini demo kondisi jalan ini sangat aduuh sekali mbak, basah, licin, batunya tajam-tajam bekas aspalan dulu sudah puluhan tahun yang lalu ini aspalan tidak ada yang memperbaiki, tapi untungnya kemaren itu ada relawan yang mau meng koordinir masyarakat sini untuk ber demo, jadi jalannya sekarang sudah di perbaiki, dan tidak ada lagi alat-alat besar, sangat berterimakasih saya mbak, masih ada yang peduli"[51]

Aksi demo tersebut berlangsung pada hari selasatanggal 07 Pebruari 2017, aksi demo ini di mulai sekitar jam 08.15 dengan aksi menutup jalan yang menuju ke pertambangan dan membawa beberpa poster dan melakukan orasi, dalam poster-poster itu yang salah satunya tertuliskan "RAKYAT MENJERIT PENAMBANG BERDUIT" dan "WARGA TIDAK BISA DI TUKAR DENGAN BERAS" maksud dari tulisan-tulisan tersebut tidak

[51] wawancara dengan azizah pada tanggal 10 mei 2017 jam 13:30 WIB. Peneliti bertemu dengan informan di jalan ketika azizah berjalan kaki hendak ke toko untuk berbelanja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya asal tulis namun ada makna di baliknya rakyat menjerit yang merasakan dampak dari penambangan tersebut tapi sang penambang (pengusaha) malah bertambah kaya tanpa melihat dampak yang harus orang lain rasakan seperti jalan rusak, saluran irigasi tersumbat sehingga sawah warga tidak bisa di airi, dan maksud dari warga tidak bisa ditukar oleh beras adalah karena sering diberikan sembako kadang beras 5 kg oleh pengusaha tersebut,

> *"oreng dinnak ye neng neng meloloh ghun apah se bisah e lakonin bik oreng kenik engak engkok riyah, tak bisah jek pagghun menangan oreng se benyak bendenah ghik, masyarakat dinnak ye lah iyeh iyeh beih, se alabennah tak bisah jek makkiyah lah sala ye paggun e lindungih jek lah bupatinah oreng dhibik reng delem, e sogok meloloh kan berik mullah e sogok bik berres lima kilo, pas se teppa en griduh ruah pernah bedeh se ngucak dek iyeh 'mun gun reng koniran riah sompet bik beres neng-neng colok en lah' dek iyeh bileh bik abu bik pausi jieh, pas e keding jieh pas laporan ka tengginah"*[52]
>
> "Masyarakat sini ya hanya bisa diam saja, apa yang bisa di lakukan sama orang kecil kayak saya ini tidak bisa, tetap menang orang yang memiliki banyak uang, masyarakat sini hanya iya iya saja, yang mau melawan tidak bisa meskipun salah (pengusaha) tetap di lindungi, karena bupatinya adalah orang nya sendiri orang dalam, dari kemaren-kemaren sering di sogok sama beras lima kilo an, ketika ada keributan tentang tambang ini pernah ada yang bilang 'kalau Cuma orang pakuniran ini di suap dengan beras saja sudah diam mulutnya' gitu katanya abu dan fauzi, lalu di dengar sama masyarakat di laporkan itu ke kepala desa"

[52] wawancara dengan penambang bapak halel pada tanggal 12 mei 2017 jam 08:20 WIB. Di lokasi penambangan di sunagai pancar glagas desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar4.9 Aksi demo di desa pakuniran

Sumber: Dokumentasi oleh agus pada tanggal 07/02/2017

Pada saat demo sedang berlangsung para petinggi-petinggi melakukan mediasi tepatnya di kantor Desa Pakuniran yang di hadiri oleh muspika pakuniran, Munaris S.Sos (Mantan Camat Pakuniran), Kompol Budi (Kabag Ops Polres Probolinggo), Hari Sutoko (KAPOLSEK Pakuniran) AKP Hendrik kusuma Wardana (Kasat Binmas Polres probolinggo) Agus Setiyono (Sekertalis Linmas Kabupaten Probolinggo), Ponco Pramudjo (Pj Kades Pakuniran) serta 10 orang perwakilan warga Desa Pakuniran dengan dengan adanya mediasi ini mendapatkan beberapa kesepakatan dan menghasilkan surat pernyataan bahwa penanggung jawab dari pihak pengusaha menyatakan bersedia memenuhi tuntutan masyarakat Dusun Kembang Desa Pakuniran yaitu :

1. Memperbaiki jalan di sekitar jl. patemon yang di lalui truk
2. Memperbaiki aliran sungai untuk mengairi sawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sopir harus santun, mendahulukan anak sekolah dan guru
4. Bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan
5. Lokasi di tutup untuk sementara.

Kesepakatan ini ditandatangani oleh yang menyatakan, perwakilan dari masyarakat, FORPIMKA Pakuniran (camat, kapolsek, danramil). Namun pada kenyataannya sampai saat ini yang terlaksana masih poin satu dan tiga dan lima dan pada pin satu yang menyatakan bahwa memperbaiki jalan di sekitar jalan patemon memang sudah diperbaiki namun hanya beberapa meter saja yang diperbaiki sedangkan yang lainnya belum terselesaikan (surat Pertnyataan Terlampir). Masyarakat hanya diberi janji saja dan belum di tepati. Di bawah ini adalah dokumentasi saat dilakukannya mediasi di kantor Desa Pakuniran.

Gambar 4.10 Situasi Mediasi di Kantor Desa Pakuniran

Sumber: dokumentasi agus (warga) saat di lakukan mediasi di kantor desa pada tanggal 07/02/17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Respon masyarakat dan pemerintahan setempat

a. Respon Masyarakat

Respon masyarakat desa pakuniran berbea-beda ada yang merespon baik ada pula yang merepon negative. Sehingga menimbulkan pro dan kontra atau bisa di sebut konflik dalam masyarakat, adanya konflik dalam suatu masyarakat, salah satu pemicunya adalah perbedaan pandangan dalam menyelesaikan suatu masalah untuk tujuan tertentu. Hal itu tentunya dapat diminimalisir jika para anggota masyarakat memiliki kesadaran bahwa perlunya diadakan suatu musyawarah terbuka untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Namun pada kenyataannya masyarakat sendiri merasa takut dan tak berdaya untuk menentang seperti yang dipaparkan oleh bapak kamiluddin warga desa Pakuniran

> "Ya itu mbak pernah ada pro dan kontra antar penambang dengan masyarakat, ketika itu ada yang menggunakan alat-alat berat, warga sangat ingin menolaknya, namun rasa takut dan tak berdayanya masyarakat untuk mengungkapkan rasa kecewanya dengan adanya alat-alat berat tersebut, Saya sebagai warga disini juga beberapa kali menolak dengan adanya begho untuk menambang, meskipun sudah ada beberapa orang termasuk saya mengadukan aspirasi kepada kepala desa namun tidak pernah ada respon yang pasti" [53]

[53] wawancara dengan kamiluddin pada tanggal 10 mei 2017 jam 18:30 WIB. Peneliti menemui informan di di kediamannya dusun kembang desa pakuniran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pula yang pro yang mendukung adanya kepemilikan dari kyai hafid yang memboleh siapapun boleh bekerja dalam pertambangan ini seperti bagaimana yang dikatakan oleh ibu sumiatun sebagai orang yang pro terhadap pertambangan yang telah dikuasai oleh pengusaha yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kyai Hafid

> "Lah ye jieh pas ngampong neng ke haped kakabbhi lah nak. Keng e kerpekker ruah lambek engkok ghik ngampong ka oreng e kerpekker nyamanan ghik ke haped, mak tak ngucak ah dek iyeh jek engkok dhin ngampong din oreng seompamah mun olle satos seket ruah ekalak orengah satos ekalak engkok seket dek iyeh, keng soperreh, kelas jalan nah, oreng se maongge, orengah jieh lah se nanggung … Lah mun setiyah se andik ke haped riah mun engkok olle seket ye se seket jieh lah tang endik kabbhi dek iyeh, engak kiyaeh mun ghik bedeh kelas jalan, ye minta uang kelas jalan jieh ghun lah, deddhih sanlah e kerpekker can rakyat dinnak ye nyamanan kiaeh riah, tembeng bik lambek."[54]

> " ya setelah itu numpang pada kyai hafid semua nak, tapi di piker-pikir ketika saya masih numpang sama orang di piki-pikir lebih nyaman numpang sama kyai hafidz, kenapa bisa dikatakan begitu, ya karena ketika numpang sama orang seumpama hasilnya itu laku seratus lima puluh diambil orang yang punya seratus di ambil saya lima puluh, tapi supir, uang kelas jalan, pekerja yang menaikkan galian ke truk, orang itu sudah yang tanggung… lah kalau sekarang setelah semua menjadi miliknya kyai hafidz kalau saya dapat lima puluh ya lima puluh itu dah menjadi milik saya dah, seperti kiyai kalau masih ada kelas jalan yalah jalan itu cuma dah, jadi setelah dipikir-pikir katanya rakyat disni ya lebih nyaman kyai, dari pada dulu yang masih menjadi milik perorangan."

[54] wawancara dengan sumiatun pada tanggal 09 mei 2017 jam 08:15 WIB. Di kediamannya dusun kembang desa pakuniran kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pula yang kontra terhadap pertambangan yang saat ini telah dikuasai oleh pengusahna yang di kenal oleh masyarakat dengan sebutan Kyai Hafid

> "yang saya amati kok pertambangan ini dilakukukan secara besar-besaran, apakah pertambangan ini sudah sesuai dengan undang-undang yang ada, apa sudah ada ijin yang resmi dari Negara, tetapi dari ketidak berdayaannya masyarakat terutama lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang sudah dikekang dan masyarakat yang diambil kemerdeannya oleh pemerintah setempaat sehingga kita tidak bisa melakukan yang seharusnya kita lakukan, kita juga telah melakukan upaya melaporkan ke Polres tetapi sampai saat hari ini pun tidak ada langkah yang konkrit yang membela sesuai dengan tupoksinya sebagai penegak hukum kepada masyarakat, hukum di probolinggo mnemang sudah tumpul di atas dan tajam ke bawah sehingga masyarakat menjadi tidak berdaya, tapi tidak ada bentuk khusus dari pemimpin dan penegak hukum kepada masyarakat sehningga masyarakat menjadi korban dari pemerintah kabupaten probolinggo, lembaga swadaya pun tak berani melakukannya Karena takut bernasib sama dengan salim kancil " [55]

Dalam Pertambangan di sungai pancarglagas ini memiliki dua sisi dalam pertambangan ini memiliki dua sisi yaitu positive dan negative, sisi positivenya adalah dapat menambah perekonomian masyarakat, hasil yang diperoleh dari menambang, mengangkut hail galian serta masyarakat yang memiliki warung pun dapat menambah penghasilannya. Sedangkan jika dari segi negativnya dampak dari pertambangan ini yang

[55] wawancara dengan shalehnuddin (salahn satu ketua LSM di kecamnatan pauniran) pada tanggal 14 mei 2017 jam 8:20 WIB. Di kediamannya desa sumberkembar kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan oleh mayarakat tidak terlalu diperhatikan seperti jalan yang rusak, saluran irrigasi yang menyumbat dan lain sebagainya.

Tak dapat di pungkiri bahwa pertambangan yang terletak di sungai pancar glagas ini ada campur tangan politik di dalamnya. Bisa dikatakan Kabupaten Probolinggo dapat digolongkan dalam suatu pemerintahan otoriter yang mana kekuasan politik terkonsentrasi pada suatu kepemimpinan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak jumanto dalam forum audensi dengan komisi D di ruang banmus gedung DPRD JATIM, tepatnya pada tanggal 13 maret 2017 pengaduan tentang pertambangan illegal di sungai pancar glagas perwakilan dari masyarakat, ia menyatakan bahwa jika mereka melakukan laporan ke polres, kepada polda jawa timur. Menurutnya ada kejadian pada beberapa waktu yang lalu salah satu tokoh masyarakat di datangi oleh 100 banser yang mendatangi rumahnya hanya karena menkritiki tentang masalah pertambangan dan sebagainya tersebut, ia juga mengatakan dalam forum tersebut bahwa polisi pura-pura tidak mengetahui karena jika polisi suara apalagi bertindak takut akan di pindahkan tempat dinasnya ketempat yang terpencil, tapi sampai saat ini tidak ada yang bersuara, iya juga menyampaikan pesan terhadap kapolda jatim melalui ibu kapolsek karena pada saat itu kapolda jawa timur tidak hadir dalam pertemuan tersebut bahwa ada tuduhan masyarakat Prrobolinggo seperti yang disampaikan bahwa tidak ada yang berani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bersuara ataupun bertindak mengenai pertambangan tersebut, diharapkan juga agar cepat bertindak dan diharapkan untuk turun lapangan langsung untuuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan tidak hanya berdasarkan keterangan dari pihak pemeritahan setempat karena jika hanya mengandalkan keterangan dari pemerintahan setempat bisa jadi keterangan tersebut dapat di manipulasi.

Sebagaimana penjelasan dari seorang tokoh masyarakat kecamatan pakuniran oleh bapak sutarji bahwa

> "permainan politiknya memang sangat licik, masyarakat disini di manfaatkan tanpa mereka sadari contohnya saja pengusaha tersebut membeli lahannya hanya dengan harga yang sedikit atau tidak sesuai hanya dengan ancaman masyarakat sudah gentar dan langsung membikannya begitu saja padahal jika di piki-pikir uang yang di keluarkan oleh pengusaha dengan yang akan di terima dari hasil pertambangan tersebut sangat sangat tidak sebanding yang di keluarkan hanya sedikit saja namun yang di hasilkan aka sangat luar biasa pendapatannya".[56]

b. Respons pemerintahan setempat

Respon yang peneliti dapat dari pemerintahan setempat mereka lebih memilih diam, menghindar dan mengacuhkan seseorang yang ingin mengorek informasi lebih dalam mengenai pertambangan tersebut bahkan ketika peneliti datang dengan membawa surat ijin penelitian pj kepala desa mengatakan "kami mohon maaf bukannya tidak mau menerima surat

[56] wawancara dengan bapak sutarji pada tanggal 11 mei 2017 jam 19:30 WIB. Peneliti menemui informan di di kediamannya Desa Sogaan Kecamatan Pakuniran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliatian ini, adek bawa saja suratnya dan jika ingin melakukan penelitian lakukalah"[57] ujar kepala desa mungkin takut karena pertambangan tersebut di miliki oleh pengusaha yang dikenal kyai hafidz aminuddin yang tak lain adalah saudara iparnya Bupati saat ini, namun tidak semua bersikap dingin ada beberapa perangkat desa yang bisa di temui oleh peneliti meskipun dengan susah payah untuk mendapatkan informan untuk mengetahui baggaimana respon dari pemerintahan setempat.

Dari pihak pemerintah setempat Khususnya di Desa Pakuniran menyatakan bahwa pertambangan yang berlokasi di wilayah Desa Pakuniran memang sifatnya ilegal sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Kristin salah satu pamong Desa Pakuniran.

> "Memang benar adanya pertambangan di *klatakan* illegal namun kami juga kebingungan harus bertindak seperti apa, bagaimana caranya untuk menanggulagi dampak yang di rasakan oleh rakyat kami dan tidak menutup pertambangan itu, karena sebagian dari rakyat kami mencari nafkah dari pertambagan tersebut" [58]

Upaya yang dilakukan oleh pihak desa memang tidak terlalu bahkan tidak terlihat dikalangan umum, namun secara internal pihak desa sudah banyak berusaha mengatasi masalah yang ada di pertambangan ini, dilema yang dihadapi tak kan pernah berujung jika tidak ada yang

[57] Pernyataan Pj kepala Desa Pakuniran

[58] wawancara dengan ibu Kristin pada tanggal 10 mei 2017 jam 19:00 WIB. Peneliti menemui informan di di kediamannya dusun kembang desa pakuniran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberanikan diri untuk menghadapinya, kepala desa pun takut untuk turun tangan karena selalu diawasi oleh pemerintah kabupaten yang mana bupati saat ini adalah adik ipar dari pengusaha tersebut. Menurut keterangan dari salah satu perangkat desa jika desa tidak mengikuti peraturan dari bupati maka semua dana-dana bantuan tidak akan dicairkan (diberikan) ke desa, perangkat desa yang sadar bahwa tidakan membiarkan masalah (pertambangan) ini terus berlarut-larut adalah salah besar, perangkat desa dan BPD maka berinisiatif untuk melakukan tindakan yang tidak mengatasnakan pihak desa karena system pemerintahan di desa pakuniran saat ini memang sudah kacau semua harus menurut perintah kepala desa bahkan BPD pun harus mengkuti perintah kepala desa sungguh miris sekali, salah satunya upaya yang dilakukan adalah melakukan demo tepatnya pada bulan februari lalu, BPD, perangkat desa, serta tokoh-tokoh masyarakat bersatu melakukan aksi demo tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak sholehuddin selaku bendahara Desa Pakuniran

> “kami secara internal (dari pihak desa) juga sering bermusyawarah kecil-kecilan menganai permasalahan ini, sebenernya repot seumpama di laporkan dan SPPT nya di serahkan semua, di lihat nama-namanya banyak yang mampu terus giamana dengan yang tidak mampu, rencananya kan mau bantu yang tidak mampu, kalau itu di lakukan apa nanti yang tidak mampu tambah tumpul, ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kami serahkan dah ke tokoh-tokoh masyarakat disini"[59] ujarnya.

Tokoh masyarakat dan yang lainnya bekerjasama berjuang demi kesejahteran masyarakat bersama. Seperti yang di ungkapakan oleh bapak sanusi selaku sekertaris BPD Desa Pakuniran sebagai berikut:

> "kami hanya melakukan tugas kami meskipun tidak mengatasnamakan dari desa, namun tujuan kami hanya ingin rakyat disini bisa bekerja lagi tanpa kekangan dari pihak luar, dan yang lainnya tidak merasakan dampak yang terlalu besar dengan adanya pertambagan ini yang tidak di lakukan dengan benar."[60]

Tidak heran para aparat desa ini melakukannya dengan suka relawan karena memiliki tujuan yang baik untuk kesejahteraan rakyatnya.

E. Konflik kelas yang terjadi di pertambangan pasir illegal di desa pakuniran Kecamatan Pakuniran

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yakni teori konflik kelas milik Karl Marx, kerangka pemikiran ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini, karena didalamnya memiliki tendensi-tendensi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini Teori Kapitalisme, Pemikiran Karl Marx yang mendasari pemikiran dalam marxisme mengantarkannya mendapat sebutan sebagai orang pertama yang

---

[59] wawancara dengan sholehuddin pada tanggal 11 mei 2017 jam 18:45 WIB. Peneliti menemui informan di di kediamannya dusun masjid desa pakuniran

[60] Wawancara dengan bapak sanusi pada tanggal 03 juni 2017 jam 07.30 WIB dikediamaannya dusun bayur desa pakuniran, kecamatan pakuniran kabupaten probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi terhadap persoalan globalisasi. Hal ini berkaitan dengan teori marxisme yang cenderung lebih relevan dalam menjawab permasalahan masa kini apabila dibandingkan dengan masa awal munculnya teori ini. Marxisme dianggap sebagai pandangan yang dapat meramalkan keadaan dunia yang berkembang seiring dengan tumbuhnya kapitalisme. Tidak seperti liberalisme dan realisme, marxisme menggali lebih dalam mengenai politik dunia. Marxisme beranggapan bahwa memahami politik dunia berarti mencari pemahaman lebih jauh mengenai kapitalisme global.[61]

Realita yang ada dalam penelitian ini bisa dikatakan pengusaha menggunakan sistem politik untuk mengusai pertambangan pasir dan batu yang ada di desa pakuniran Kecamatan pakuniran kabupaten Probolinggo, proses pengambil alihan pengelolahan lahan yang ada di sungai pancar glagas melalui pemerintahan desa setempat, disini terdapat keanehan-keanehan bahwa aliran sungai yang memiliki potensi tambang pasir dari ujung selatan sampai ujung selatan hanya mau di kuasai oleh satu orang saja, beralihnya pertambangan menjadi milik pengusaha pada saat itu juuga telah beralih alat yang awalnya memakai alat manual atau tradisional menjadi menggunakan alat berat sekitar pada tahun 2014 dan hal itupun di ketahui oleh penegak hukum, dan di ketahui pula bahwa dalam menambang tersebut mengunakan solar bersubsidi karena pengusaha tersebut juga memiliki pon bensin, yang

[61] Stephen Hobden, & Jones, Richard W., 2001. *Marxist Theories of International Relations*, dalam Baylish, John & Smith, Steve (eds), *The Globalization of World Politics an Introduction to International Relations*, New York: Oxford University Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anehnya ketika polisi bertindak dan menindak lanjuti kasusnya, entah kenapa kasus tersebut hilang tanpa asap, begitu pula pada tahun 2016 pertambangan tersebut telah di tutup oleh polisi dan di buka pula oleh polisi pada awal tahun 2017. Begnilah hokum yang ada di indonesia tajam kebawah dan tumpul keatas.

Padahal Sudah jelas dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 BAB XXIII ketentuan pidana pada pasal 158 berbunyi: "setiap orang yang melakukan usaha penambangan tanpa IUP, IPR, atau IUPK sebagaimana di maksud dalam pasal 37, pasal 40 ayat (3), pasal 48, pasal 67 ayat (1), pasal 74 ayat (1) atau ayat (5) di pidana dengan pidana penjara paling lama 10 tahun (sepuluh tahun) dan denda paling banyak Rp. 10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) seharusnya aparat penegak hokum harus tegas menindak pelanggar sehinggga para pelaku benar-benar merasakan efek jera dari pelanggaran terhadap undang undang dan peraturan yang berlaku.[62]

"Teori Marxisme pada dasarnya merupakan analisis mengenai kapitalisme. Dunia dalam kapitalisme berpandangan bahwa terdapat dua kelas di dalam masyarakat, kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas, kaum kapitalis, merupakan kaum eksekutif dalam perindustrian yang menguasai produksi. Kelas bawah merupakan kelompok buruh yang cenderung mendapatkan perlakuan eksploitatif dari kaum kapitalis".[63] Seperti yang

[62] Undang-Undang No.4 Tahun 2009 BAB XXIII
[63] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada kasus pertambangan ilegal di sungai Pancar Glagas bahwa pengusaha berusaha mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari pertambangan tersebut dengan cara mengambil alih paksa pengelolaan yang kelola oleh masyarakat kelas bawah hanya di tukar dengan uang yang tidak seberapa nilainya. Namun masyarakat kelas bawah tetap menerima apa yang dilakukan oleh pengusaha karena mereka diancam jika tidak memberikan hak pengelolahan tersebut maka hak mereka akan dicabut oleh pihak perairan dengan tidak mendapatkan apa-apa. Masyarakat kelas bawah berfikir lebih baik diberikan kepeda pengusaha dengan mendapatkan uang sebagai *pesangon* dari pada izin pengelolahan tersebut di cabut oleh pihak pengairan tanpa mendapatkan uang. Mereka melakukan hal itu tanpa memikirkan jangka panjangnya seperti dampak yang akan mereka rasakan kalo di berikan kepada pengusaha, mereka hanya melihat uangnya karena memang kondisi ekonominya kelas bawah rendah. Disadari atau tidak masyarakat kelas bawah telah mengalami penindasan dari kelas atas (pengusaha yang bertingkah semaunya sendiri)

Berdasarkan pendapat dari DPRD komisi D dalam forum pengaduan terkait masalah tambang, menyatakan bahwa pihaknya akan menyikapi sesuai dengan kewenangan nya kata beliau padahal warga pakuniran mendatangi kantor tersebut untuk pengaduan dan meminta keadilan karena sudah berkali-kali melakukan pengaduan dan tuntutan terhadap pertambangan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada polsek, dan polres, atau kepada pihak-pihak yang terkait di wilayah kabupaten probolinggo, namun tidak ada jawaban/tindakan.

> Kapitalisme dalam marxisme memiliki tiga karakteristik utama. Pertama, semua komponen produksi memiliki harga jual. Mulai dari bahan mentah hingga jasa dari tenaga buruh, semuanya memiliki nilai yang dapat ditukarkan. Karakteristik kedua adalah dalam industri pemilik semua produksi hanyalah satu kelas saja, kaum kapitalis. Hal ini berkaitan dengan karakteristik ketiga yaitu kaum buruh yang berada dalam posisi ingin bertahan hidup di dunia yang terkuasai harus menjual jasa mereka kepada kaum kapitalis. Marxisme menyebutkan bahwa efek dari kapitalisme adalah semakin melebarnya kesenjangan antara mereka yang kaya dan yang miskin.[64]

Kapitalisme muncul menjadi sebuah kekuatan pelopor munculnya karakter dizaman modern. Kapitalisme meciptakan masyarakat global, menimbulkan perkembangan teknologi tiada henti, menggulingkan dunia tradisional. Kaum kapitalis lebih senang menggunakan alat yang bias memuaskan dirinya untuk mendapatkan sesuatu yang sangat menguntungkan, dengan menggunakan alat berat atau yang disebut ekskavator untuk mengeruk pasir di sungai Pancar Glagas pengusaha bisa mendapatkan beberapa kali lipat keuntungannya dari pada mengeruk pasir dengan alat tradisional, seperti yang di pakai oleh masyarakat Pakuniran.

Kerusakan-kerusakan alam yang ditimbulkan oleh Kapitalisme disebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang menimbulkan kerusakan secara masif; terutama aktivitas pertambangan pasir dan batu di sungai pancar

[64]ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

glagas. Aktivitas-aktivitas pengrusakan alam tersebut tidak lain merupakan harga mahal yang harus dibayar mahal oleh masyarakat setempat dan generasi dimasa depan demi kelangsungan proses produksi besar-besaran yang dimiliki oleh para Kapitalis. Aktivitas penambangan selalu tidak sesuai dengan standar yang ada untuk menjadikan daya rusak aktivitas tersebut dapat ditanggulangi. Semua mekanisme, termasuk juga AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dengan mudah dilewati. Semua bisa dibeli.

Masalahnya adalah dari orang-orang yang ikut menikmati hasil pertambangan yang dilakukan oleh para Kapitalis (pengusaha); ataupun juga kita juga bagian dari kelas-kelas pekerja yang bergantung hidup dari pertambangan tersebut, dan juga sebagian dari masyarakat untuk bekerja pada Kapitalisme yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Kebutuhan yang perlu kita maklumi. Hal ini menjadi masalah serius ketika kerusakan yang selama ini yang masyarakat rasakan akibat pertambangan ini begitu sangat meresahkan karena dibiarkan akibat ketakutan masyarakat takut tidak dapat bekerja di di sungai pancar glagas ini oleh si pengusaha tadi, karena masyarakat sendiri pun masih butuh terhadap pertambangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id